



Pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19: Integrasi Learning Management System dan Online Assessment di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Tata Aulia Wardani¹, Muhammad Nabil Ilham², Wibowo Heru Prasetyo³, Halimah Sa'diyah⁴

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, a220190040@student.ums.ac.id

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, a220190050@student.ums.ac.id

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, whp823@ums.ac.id

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, a220190046@student.ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Februari 2021
Disetujui: 30 Maret 2021

Kata Kunci:

Learning Management System
Online Assessment
Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi virus Corona atau Covid-19 Pandemi merupakan kondisi yang tidak diinginkan yang terjadi di seluruh dunia. Dampak Covid-19 adalah beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama merupakan kegiatan sehari-hari harus mengalami pembatasan. Semua sektor dipengaruhi oleh pembatasan ini sehingga aktivitas di semua sektor di transfer secara *online*. Salah satunya bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Google Classroom Learning Management System* dan *Google Meet* sebagai *Online Assessment* pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas 9A Global. Teknik analisis data yang digunakan adalah menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi. Hasil riset menunjukkan bahwa tulisan ini merupakan fakta yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran PPKn pada saat pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selama pandemi Covid-19.

Abstract: The Corona virus pandemic or the Covid-19 Pandemic is an undesirable condition that occurs around the world. The impact of Covid-19 is that several activities that should be carried out in groups or collectively and constitute daily activities must experience restrictions. All sectors are affected by this restriction so that activities in all sectors are transferred online. One of them is the education sector, teaching and learning activities are shifted into distance learning or online learning. This article aims to describe the usage *Google Classroom Learning Management System* and *Google Meet* as an *Online Assessment* of PPKn learning during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. This study used a qualitative approach with data collection techniques using the method of observation and interviews with PPKn subject teachers and students of class 9A Global. The data analysis technique used is drawing conclusions from the results of interviews and observations. The results of this article are facts obtained in the implementation of observations made on PPKn learning during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta during the Covid-19 pandemic.

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia dan dunia diresahkan oleh kemunculan virus menular yang terdeteksi pertama kali muncul di Kota Wuhan, China. Virus menular tersebut adalah *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Virus ini dapat menular dari satu orang ke orang lainnya melalui saluran pernapasan yang dihasilkan melalui percikan bersin dan batuk dari orang yang sudah

terinfeksi Covid-19. Covid-19 adalah jenis virus baru yang ditemukan dan dapat menyebabkan gejala penyakit dari gejala ringan hingga gejala berat pada penderitanya. Gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19 pada kasus ringan adalah demam, batuk dan sesak napas, sedangkan gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19 pada kasus berat adalah pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian.

Sepanjang 2020 hingga awal 2021 ini, pandemi Covid-19 menjadi keadaan yang tidak diinginkan oleh seluruh dunia. Dampak dari Covid-19 ini telah mempengaruhi keseluruhan aktivitas yang seharusnya dilaksanakan secara berkelompok maupun secara bersama-sama dan merupakan kegiatan sehari-hari yang terhambat karena semua negara menerapkan pembatasan sosial berskala besar maupun terbatas. Alhasil, semua sektor terkena dampak dari pembatasan ini sehingga kegiatan di hampir semua sektor dialihkan secara *online*. Salah satu sektor yang terdampak dengan pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring [1]. Menurut Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia pada tanggal 17 Maret 2020, dijelaskan bahwa guna mencegah penularan Covid-19 di sektor pendidikan maka pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan atau daring [2]. Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi yang tepat untuk dilakukan agar kegiatan belajar mengajar siswa dan guru tetap bisa dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 [3]. Selain itu, pembelajaran daring menjadi upaya pencegahan penularan Covid-19 di sektor pendidikan.

Adanya pembelajaran daring ini menuntut sekolah memanfaatkan penggunaan *Learning Management System* (LMS) untuk penunjang utama agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan di masa pandemi Covid-19 [4]. Beragam aplikasi *Learning Management System* (LMS) dan aplikasi *Web Meetings* yang diberikan menjadi alternatif solusi kepada pihak sekolah untuk memanfaatkan aplikasi yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merespon edaran Mendikbud dengan mengambil kebijakan penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* sebagai LMS. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan *Google Classroom* memiliki dampak positif terhadap pembelajaran *online*. *Google Classroom* sangat direkomendasikan untuk pembelajaran karena penggunaannya sangat mudah dan memiliki fitur yang lengkap sesuai kebutuhan guru dan siswa [5]. *Google Classroom* merupakan LMS tanpa biaya serta tidak ada iklan sehingga aman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar [6]. *Google Classroom* digunakan guru untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka [7].

Selain *Google Classroom*, untuk membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar siswa dengan guru dalam pembelajaran daring, SMP Muhammadiyah 7 juga menggunakan *Google Meet* untuk menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar meliputi pendalaman materi serta penilaian lisan secara *online/ Online Assessment*. Di sisi lain, *Google Meet* adalah *platform* yang sering digunakan untuk bertatap muka melalui

online untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini. *Google Meet* juga dapat diintegrasikan ke dalam penggunaan *Google Classroom* secara langsung ke dalam menu *Google Classroom* [8].

Penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* lebih sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dibandingkan dengan pemanfaatan LMS lain seperti *Moodle* dan *Zoom Meeting*. Kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tidak hanya menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet* saja, namun dipadukan dengan pemanfaatan *Whatsapp Group* untuk komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian mengenai *Google Classroom* dan *Google Meet* sudah banyak dilakukan tetapi belum banyak yang meneliti tentang pengintegrasian antara *Google Classroom* dan *Google Meet*. Dalam penelitian sebelumnya ada yang mengkolaborasi tiga bentuk platform antara *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp Group* yang digunakan dalam pembelajaran *online* saat ini, sangatlah membantu guru dalam proses belajar mengajar [9]. Penelitian lain juga ada yang mengkolaborasi tiga bentuk platform antara *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Form* dalam pembelajaran *Online* [10]. Dalam mengintegrasikan bentuk platform itu perlu dilakukan studi lebih banyak lagi untuk mengukur pengintegrasian penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan evaluasi mengenai pengintegrasian *platform Google Classroom* dan *Google Meet* dalam pembelajaran *online* untuk digunakan guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Google Classroom* sebagai LMS dan *Google Meet* sebagai *Online Assessment* dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan suatu konsep pembelajaran daring yang dapat mengintegrasikan beberapa platform dalam kegiatan belajar mengajar. Studi ini diarahkan oleh rumusan pertanyaan utama yaitu bagaimana integrasi penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* dalam pembelajaran PPKn pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Hasil studi ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan bahan evaluasi yang bermanfaat, baik dari segi teori maupun praktik pembelajaran, yang sangat diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif di masa pandemi Covid-19 saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Untuk

memperoleh kedalaman data dan pemahaman situasi dan kondisi, peneliti terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan non pembelajaran di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selama 2 pekan, dimulai pada tanggal 2 Februari hingga 15 Februari 2021. Dua kelompok informan yaitu siswa kelas 9 (sembilan) dan seorang guru PPKn dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu dasar teoritik dan praksis dalam menentukan informan yang mengalami dan paham konteks peristiwa sosial sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dijawab. Peneliti menggunakan instrumen observasi yang terdiri dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah. Wawancara mendalam melibatkan guru PPKn terutama berkaitan dengan penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet*. Untuk meningkatkan taraf kepercayaan terhadap validitas data, hasil wawancara tersebut juga dikomparasikan dengan hasil wawancara dengan kelompok siswa. Data tambahan untuk memperdalam dan memperkuat analisis juga dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi untuk menggali informasi tentang materi pembelajaran PPKn. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku pegangan guru dan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan *Google Classroom* sebagai *Learning Management System*

Google Classroom bertujuan untuk mempermudah proses berbagi *file* antara guru dan siswa. Penggunaan *Google Classroom* dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring/ jarak jauh dibandingkan dengan LMS lain. Dari hasil penelitian dengan metode wawancara kepada guru PPKn dan perwakilan siswa kelas 9A di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta adalah sekolah tersebut sudah memanfaatkan penggunaan *Google Classroom* sebagai LMS dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Google Classroom* dianggap efektif dan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta karena memudahkan guru untuk membuat, mendistribusikan, hingga menilai tugas siswa tanpa harus bertatap muka. Menurut siswa, penggunaan *Google Classroom* LMS dianggap mudah dibandingkan dengan LMS lain karena memudahkan dalam mengakses tugas dan materi yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan LMS lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat AN selaku siswi kelas 9A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menyatakan:

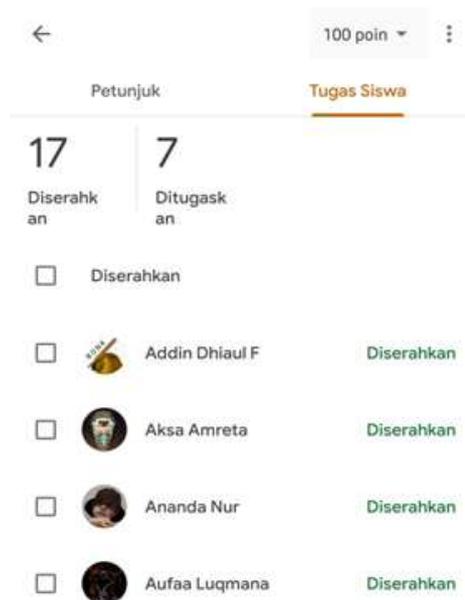
“Saya lebih suka menggunakan Google Classroom dibandingkan menggunakan Moodle karena Google Classroom mudah untuk mengakses tugas yang diberikan oleh guru.”

Hal ini selaras dengan pendapat SUN selaku guru PPKn SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menyatakan:

“Menurut saya penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran di masa pandemi sangatlah efektif, dikarenakan siswa dapat dengan mudah mengakses materi dan tugas yang saya berikan di Google Classroom.”



Gambar 1. Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran



Gambar 2. Tugas Siswa di *Google Classroom*

Pendapat dari siswa di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru. Dalam pandangan guru, penggunaan *Google Classroom* sangat membantu pelaksanaan pembelajaran terutama jika dipadukan dengan penggunaan aplikasi untuk pertemuan virtual. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PPKn menyatakan:

“Pemanfaatan Google Classroom sebagai Learning Management System dalam pembelajaran daring sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, karena menurut saya Google Classroom sudah familiar di kalangan siswa, dan mungkin siswa lebih bisa cepat memahami cara penggunaan Google Classroom sebagai aplikasi penunjang utama jalannya kegiatan belajar mengajar dibandingkan menggunakan aplikasi lain seperti Moodle. Akan tetapi jika hanya terfokus memakai Google Classroom pembelajaran tidak bisa optimal. Maka dari itu, saya juga menggunakan Google Meet untuk pendalaman materi dan penjelasan materi yang belum bisa dipahami oleh siswa”.

Dalam pemanfaatan penggunaan *Google Classroom* sebagai *Learning Management System* terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru tidak dapat memberikan materi yang maksimal seperti pada pembelajaran tatap muka, dikarenakan guru harus memberikan tugas dan materi yang detail agar siswa mudah memahami materi apa yang telah diberikan oleh guru. Di samping itu, kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu mereka merasa lebih malas membuka materi yang ada di *Google Classroom* dibandingkan materi yang sudah diringkas dan biasanya dikirim melalui foto pada whatsapp group kelas masing-masing. Siswa juga berpendapat bahwa mereka keberatan karena harus selalu membeli kuota internet agar bisa mengakses *Google Classroom*. Siswa mengeluhkan apabila pembelajaran daring dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar tidak maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat AN selaku siswi kelas 9A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menyatakan:

“Sebenarnya saya sudah capek dengan pembelajaran daring seperti ini, pembelajaran daring membuat saya boros kuota dan menurut saya kurang maksimal jika pembelajaran daring akan dilaksanakan secara terus-menerus.”



Gambar 3. Wawancara dengan guru PPKn

2. Penggunaan Google Meet sebagai Online Assessment

Google Meet adalah layanan komunikasi berupa audio dan video yang diberikan oleh *Google*. *Google Meet* menjadi platform yang sering digunakan untuk bertatap muka melalui online untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Namun, penggunaan aplikasi *Google Meet* memiliki kekurangan karena guru mengalami kesulitan dalam memantau apakah para siswa benar-benar memperhatikan materi yang dijelaskan pada saat pertemuan online. Guru juga merasa tidak bisa memberikan penjelasan secara detail terkait materi kepada siswanya sebagaimana pembelajaran melalui tatap muka secara luar jaringan (luring) dalam kondisi normal sebelum pandemi Covid-19. Siswa juga tidak bisa melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dikarenakan mereka melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing. Meskipun demikian, penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring sangat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi secara tatap muka walaupun melalui online.

Berdasarkan wawancara dengan AN selaku siswi 9A SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menyatakan bahwa:

“Sebenarnya saya suka dengan pembelajaran menggunakan Google Meet seperti ini, akan tetapi tidak enaknyanya biasanya guru suka membuat kuis dadakan jika menggunakan Google Meet. Karena menggunakan Google Meet saya bisa berinteraksi dengan guru, dan saya juga dapat langsung bertanya tentang materi yang belum saya pahami.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh SUN selaku guru PPKn SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menjelaskan bahwa:

“Memang benar mbak, siswa lebih antusias jika menggunakan Google Meet walaupun tidak ada yang oncam saya juga maklum karena kelas pagi. Siswa lebih mudah berinteraksi dengan saya, bertanya mengenai tugas dan materi yang telah saya berikan. Tapi memang yang join cuma setengah dari jumlah siswa.”

Google Meet memfasilitasi penggunaanya dalam melakukan pertemuan dari dengan memanfaatkan beberapa fitur seperti berbagi layar (*share screen*) ketika presentasi, berdiskusi dan tanya jawab melalui komentar, dan melakukan perekaman atau *recording* yang terintegrasi dengan layanan penyimpanan awan (*cloud*) yaitu *Google Drive*. Pemanfaatan *Google Meet* dalam pembelajaran daring sering digunakan guru untuk melakukan pertemuan kepada siswanya terutama untuk melakukan presentasi dan pemaparan materi yang sudah dibuat menjadi *PowerPoint*. Fasilitas *share screen* sangat membantu untuk menunjang jalannya pembelajaran daring di mana fasilitas ini dapat mengubah layar utama pada *Google Meet* sehingga para siswa dapat mencermati materi lebih leluasa. Secara

realtime, guru juga dapat mempresentasikan *file* materi dan memberikan penjelasan langsung kepada para siswanya. Guru dapat memutar video yang ingin ditampilkan dan siswa bisa memperhatikan video yang diputar oleh gurunya melalui *Google Meet*.

Melalui penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring ini dapat dikatakan mendekati pembelajaran di kelas yang biasa dilakukan oleh guru. Hal ini menguntungkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis *online* melalui media jaringan komputer dan pemanfaatan internet yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan tujuan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar ke siswa [11]. Pemanfaatan penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, baik pada aspek kognitif, afeksi, maupun psikomotorik. Pada aspek kognitif, para siswa dituntut tetap melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan materi sesuai kurikulum (*mastery learning*). Mereka juga perlu terus dikembangkan sikap dan karakternya dengan melakukan monitoring dan evaluasi selama pembelajaran berlangsung, baik secara sinkron maupun asinkron. Keduanya dalam dilakukan menggunakan *Google Meet* seperti mengamati kedisiplinan dan sikap siswa selama tatap muka *online* dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikirimkan. Tugas-tugas yang diberikan juga dapat dibuat dalam bentuk proyek yang dipresentasikan sehingga meningkatkan keterampilan para siswa.

Pemanfaatan *Google Meet* dalam penilaian *online* atau *online assessment* dijalankan dalam pendalaman materi dan tes lisan/ *Online Assessment*. Sebelum diadakannya tes lisan/ *Online Assessment*, guru memberikan ulasan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan kuis/pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa. Siswa yang bisa menjawab kuis/ pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai. Hasil penelusuran data menggunakan dokumen meliputi silabus, RPP, serta buku pegangan guru dan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa guru PPKn mengacu pada dokumen silabus dan RPP dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang diuraikan dalam pembelajaran PPKn kelas 9A di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Guru juga menggunakan buku pegangan guru sedangkan siswa menggunakan buku pegangan siswa yang diberikan pada awal tahun ajaran baru.



Gambar 4. Penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran

Dari hasil riset yang ditemukan fakta bahwa penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* mampu menunjang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan integrasi *Google Classroom* dan *Google Meet* mampu membuat proses pembelajaran daring menjadi lebih menarik dan efektif. Dapat dilihat penggunaan *Google Classroom* sebagai LMS dan *Google Meet* sebagai *Online Assesment* dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta lebih dominan atau lebih sering digunakan untuk menjadi penunjang utama untuk jalannya pembelajaran daring yang ada di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* sebagian besar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dibandingkan dengan pemanfaatan LMS lain seperti *Moodle* dan *Zoom Meetings*. Guru memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet* untuk membuat, mendistribusikan, dan menjelaskan materi hingga menilai tugas siswa, serta dipadukan dengan pemanfaatan Whatsapp Group untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Beberapa temuan lainnya dari hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa, penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meet* sebagai penunjang utama jalannya pembelajaran di masa pandemi dianggap efektif. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada masa wabah *covid-19* sudah cukup efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa, disiplin, dan memenuhi tuntutan pemerintah untuk terus melanjutkan proses pembelajaran [12], [13]. *Google Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran virtual class selama masa pencegahan Covid-19, karena *Google Classroom* dapat memberikan kemudahan dalam segi penggunaan, tampilan dan memperoleh akses pengumuman, materi, serta tugas yang lebih efektif dan efisien [14].

Kebanyakan siswa dapat dengan mudah mengakses *Google Classroom* untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dan *Google Meet* digunakan untuk berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran dapat

tetap berlangsung di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan riset [15], yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai fitur yang ada di Google Meet dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dapat bertanya secara langsung jika belum paham terkait materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi dalam penggunaan *Google Meet* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini di sejalan dengan riset [16], [17]. bahwa kelebihan dari *Google Meet* adalah penggunaannya gratis, adanya fitur on/off video dan audio, adanya fitur yang menarik seperti *white board* dan dapat *share screen* untuk menjelaskan materi, sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan jaringan yang stabil, tidak ada fitur hemat data, dan versi gratis hanya bisa 100 partisipan saja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menuntut pemberlakuan pembelajaran daring. Pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menggunakan integrasi penggunaan *Google Classroom* sebagai aplikasi *Learning Management System* dan *Google Meet* sebagai *Online Assessment*. Penggunaan kedua *platform* sudah menjadi solusi yang tepat dan efektif yang membantu guru dalam memberikan layanan akademik. Siswa juga merasa memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran.

Hambatan yang dihadapi siswa selama pembelajaran adalah siswa malas membuka materi yang ada di *Google Classroom*, siswa lebih boros kuota, dan siswa tidak bisa melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok. Hambatan yang dihadapi guru selama pembelajaran adalah guru merasa tidak bisa memberikan penjelasan secara detail terkait materi kepada siswanya, guru mengalami kesulitan dalam memantau memantau apakah para siswa benar-benar memperhatikan penjelasan materi, dan karena yang join hanya setengah dari jumlah siswa, materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diperhatikan oleh semua siswa.

Saran bagi guru dalam pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom*, materi yang dikirim sebaiknya berupa *PowerPoint* yang ditambahkan dengan penjelasan materi melalui *audio* untuk lebih menghemat kuota. Jika menggunakan *Google Meet*, sebaiknya guru merekam layar (*recording*) penjelasan materi di *Google Meet* dan guru mengirim *link* hasil *record* tersebut kepada siswa sehingga semua siswa dapat melihat kembali penjelasan yang diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMP Muhammadiyah 7 Surakarta lokasi

kegiatan ini berlangsung, atas izin yang diberikan kepada tim kami untuk melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-9 Terhadap Dunia Pendidikan," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 20, no. 2, hal. 1–3, 2020.
- [2] Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19," 2020. .
- [3] H. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, hal. 65–70, 2020.
- [4] S. R. R. Firman, "Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. Indonesian," *J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, hal. 81–89, 2020.
- [5] K. L. A. E. Randy Joy Magno Ventayen, M. J. De Guzman, C. M. Cabaluna, dan & N. N. Espinosa, "Usability Evaluation of Google Classroom: Basis for the Adaptation of GSuite E-Learning Platform," *Asia Pacific J. Educ. Arts Sci.*, vol. 5, no. 1, hal. 47–51, 2018.
- [6] Y. Putri, G., dan Dewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom," *Al-Fikrah*, vol. 2, no. 1, hal. 60–79, 2019.
- [7] M. Al-Marroof, R., dan Al-Emran, "Student's Acceptance of Google Classroom : An Exploratory Study using PLS-SEM Approach," *I-JET*, vol. 13, no. 6, hal. 112–123, 2018.
- [8] Hermanto, "Pemanfaatan Google Meet untuk Pembelajaran Daring," 2020. .
- [9] N. Gazali, "Kolaborasi Google Meet – Google Classroom – Whatsapp Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Bunga Rampai*, hal. 249–257, 2020.
- [10] A. S. I Made Sujana, Eka Fitriana, Kurniawan Apgrianto dan E. Kurnianingsih, "Integrasi Google Classroom, Google Forms, dan Google Meet Dalam Rancangan Program Belajar dari Rumah (BDR)," *J. Pengabd. Ilmu Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, hal. 13–23, 2021.
- [11] S. Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, 2020.
- [12] M. L. Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi, "Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19," *Digit. Libr. UIN Sunan Gunung Djati*, hal. 1–10, 2020.
- [13] M. Okmawati, "The use of Google Classroom during pandemic," *J. English Lang. Teach.*, vol. 9, no. 2, hal. 438–443, 2020.
- [14] Y. B. B. Andira Permata, "Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19," *JIPFRI (Jurnal Inov. Pendidik. Fis. dan Ris. Ilmiah)*, vol. 4, no. 1, hal. 27–33, 2020.
- [15] V. N. Wahyuni, "Efektifitas penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al Islam Plus Krian Sidoarjo," Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 1–71, 2021.
- [16] D. Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Prioritas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 13–21, 2020.
- [17] R. A. Faizin, "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Media Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota BLITAR," 2021.